

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tarawangsa yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, kesenian ini tumbuh dari pola kehidupan bertani masyarakat Rancakalong, Kabupaten Sumedang yang berfungsi sebagai upacara ritual yang berhubungan dengan magis religius untuk menghormati Dewi Sri.

Tarawangsa adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat sunda, yang keberadaannya bahkan disebut dan telah tertulis dalam naskah-naskah sunda kuno yang ditulis pada masa kerajaan Sunda padjadjaran. Sebagai alat musik, tarawangsa tidak berdiri sendiri ia memiliki pasangan, yang bernama jentreng yang berbentuk seperti kecapi, terbuat dari kayu dan terdiri atas tujuh dawai yang dimainkan dengan dipetik.

Lebih lanjut Istilah “tarawangsa” sendiri memiliki dua pengertian yaitu (1) Sebagai alat musik yang memiliki dua dawai yang terbuat dari kawat baja atau besi dan (2) merupakan nama dari salah satu jenis musik tradisional Sunda. Alat musik gesek ini awalnya dimainkan berkaitan dengan upacara padi, yakni menjelang dan setelah panen. Tarawangsa dibunyikan selain untuk menghibur petani juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Kini tarawangsa dipentaskan dalam berbagai perayaan, seperti khitanan, syukuran rumah, hingga perayaan besar nasional.

Di wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang tarawangsa memiliki gaya tersendiri, baik dalam segi sejarah, fungsi, maupun pertunjukannya. Dari segi fungsi dan pertunjukan, tarawangsa di Rancakalong disajikan dalam konteks upacara ritual, salah satunya dalam upacara adat Ngalaksa. Upacara adat Ngalaksa ini merupakan upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas kesuksesan dalam memanen padi. Ritual ini menjadi simbol bentuk penghormatan terhadap padi sebagai bahan pangan utama yang telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Rancakalong. Hal itu rutin dilakukan satu tahun sekali dan menjadi agenda kegiatan masyarakat. Selain upacara adat ngalaksa ada pula ritual lain yang berkaitan dengan kesenian tarawangsa yang selalu diselenggarakan oleh masyarakat Rancakalong, yaitu ritual peringatan malam satu suro (ngabubur suro). Namun selain dalam konteks ritual kesenian tarawangsa di Rancakalong disajikan sebagai media hiburan. Dalam konteks hiburan kesenian tarawangsa diselenggarakan dalam acara selamatan baik itu selamatan rumah, pernikahan, khitanan atau pun maksud-maksud yang lainnya. Selain itu pula pada era saat ini kesenian tarawangsa pun dapat diselenggarakan dalam bentuk pertunjukan tertentu sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya

Tarawangsa sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat, yaitu dalam hubungan sosial, religi dan sistem sosial lainnya. Dalam masyarakat petani kehidupan bersama sangatlah penting. Hubungan mereka dalam kehidupan sehari-hari sangatlah erat. Mereka saling mengenal satu sama lain sehingga keutuhan hidup bersama merupakan hal terpenting.

Budaya tarawangsa yang awalnya hanya sebagai rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan, lambat laun akhirnya mengalami perubahan, sekarang menjadi mata pencaharian masyarakat di sekitarnya. Ketika adanya acara-acara tertentu seperti pernikahan atau acara hari-hari penting seperti memperingati hari kemerdekaan dan lain sebagainya, para penggiat tarawangsa selalu mendapat panggilan untuk mengisi acara, akhirnya terjadi perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar

Berbicara perubahan sosial, pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa sekarang dan pada masa lampau. Selain itu laju perubahan juga tidak selalu sama antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat kota pada umumnya lebih cepat dalam mengalami perubahan sosial, sedangkan masyarakat desa umumnya cenderung lebih lambat.

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan – perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi¹.

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 162.

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang terulang dari sistem sosial sebagai suatu kesatuan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, lebih tepatnya terdapat perubahan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu yang berlainan²

Perubahan sosial adalah transformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur dan struktur pada waktu tertentu. Perubahan sosial yang terjadi dikarenakan masalah kebutuhan ekonomi adalah suatu perubahan dalam interaksi antar manusia ataupun dalam sebuah organisasi lainnya. Untuk mempermudah dan menyederhanakan pengertian perubahan sosial yaitu dengan cara merekapitulasi semua perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri, yang baiknya di masyarakat sekitar supaya lebih dapat kita pahami karena masyarakat di sekitar kita lebih dipahami dibandingkan harus melakukan rekapitulasi masyarakat yang belum kita ketahui seluruh aktifitas dan pola hubungan dalam masyarakat tersebut. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi pun telah mencoba merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan, lapisan-

² Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenada, Jakarta, 2007, hlm. 3.

lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya³.

Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan interaksi atau pola-pola peran sosial, yang ditekankan disini adalah perubahan penting dalam perilaku sosial atau perubahan dalam sistem yang lebih besar, bukan perubahan dalam kelompok kecil. Jadi perubahan sosial merujuk kepada perubahan dan segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan keluarga, ekonomi dan agama⁴. Sebagai contohnya adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat agraris berubah menjadi masyarakat perindustrian.

Perubahan sosial dan kebudayaan memiliki keterikatan yang sangat erat sekali. Perubahan sosial pastilah akan memberikan pengaruh terjadinya perubahan budaya. Suatu perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi filsafat, dan lain sebagainya. Bagian dari budaya tersebut tidak dapat lepas dari kehidupan sosial manusia dalam masyarakat. Tidak menentukan garis pemisah antara perubahan sosial dan budaya, karena tidak ada masyarakat yang tidak ada kebudayaan, sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjama dalam masyarakat. Dengan kata lain, perubahan sosial dan budaya memiliki suatu aspek yang sama, yaitu kedua-duanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan tentang cara suatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

³ Soejono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm. 259.

⁴ M. Tufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, Ibnu Sina Perss, 2011, hlm. 96

Perubahan-perubahan yang terjadi contohnya perubahan pada manusia, manusia berevolusi dalam jangka waktu lebih – kurang empat juta lamanya. Pada saat ia muncul di muka bumi, tentu telah ada benih – benih dari kebudayaannya. Telah ada bahasa sebagai alat komunikasi untuk perkembangan sistem pembagian kerja dan interaksi antara warga kelompok. Tentu saja ada kemampuan akal manusia untuk mengembangkan konsep-konsep yang makin lama makin tajam, yang dapat disimpan dalam bahasa, dan bersifat akumulatif. Mungkin ketika itu juga sudah ada alat-alatnya yang pertama, berupa sebatang kayu untuk tongkat pukul, segumpal batu untuk senjata lempar. Kemudian batang-batang kayu diperuncing olehnya sehingga selain senjata pukul, juga dapat berfungsi sebagai senjata tusuk, dan gumpal-gumpal batu yang dipertajam pada sisi belahnya dapat juga berfungsi sebagai alat potong.

Dengan benih-benih kebudayaan berupa kemampuan akal dan beberapa peralatan sederhana itu, manusia dapat hidup selama hampir 2 juta tahun. Kebudayaan berevolusi dengan lambat, sejajar dengan evolusi organisasinya, dan baru 200.000 tahun kemudian dapat sedikit kemajuan ketika dari penemuan alat-alat sekitar fosil-fosil *homo neandertal* terlihat, bahwa kebudayaan manusia telah bertambah dengan kemampuan untuk menguasai api dan mempergunakan energinya, serta kepandaian untuk membuat gambar-gambar pada dinding gua yang berarti bahwa manusia mulai mengembangkan kesenian. Berhubungan dengan itu, mungkin juga konsep-konsep dasar mengenai religi⁵.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 147.

Manusia adalah makhluk yang mampu mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk kegiatan – kegiatan yang menghasilkan “ benda – benda “ kebudayaan. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak khas yang terutama terlihat oleh orang luar warga masyarakat bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaanya biasanya tidak melihat lagi corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda mencolok dengan kebudayaan sendiri⁶.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi apa saja inti dari permasalahan yang ada, yaitu :

1. Adanya perubahan kebudayaan tarawangsa sebagai persembahan rasa syukur masyarakat kampung pasir biru kecamatan rancakalong kabupaten Sumedang
2. Adanya hubungan budaya tarawangsa dan perubahan sosial ekonomi masyarakat Kampung Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

⁶ Koentjaraningrat, ibid, hlm. 214.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran adat tarawangsa di Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan keberadaan adat tarawangsa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terjadinya perubahan sosial ekonomi Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan keberadaan adat tarawangsa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran adat tarawangsa dan masyarakat Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perubahan sosial ekonomi Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan keberadaan adat tarawangsa

3. Untuk mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial ekonomi masyarakat Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan keberadaan adat tarwangsa

1.5 Kegunaan Penelitian

beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis (teoritis) maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang berkaitan dengan fungsi kebudayaan bagi masyarakat desa. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk meneliti selanjutnya yang lebih mendalam, terutama tentang bagaimana fungsi kebudayaan bagi masyarakat desa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana relevansi teori yang telah dipelajari dengan kenyataan yang ada dilapangan dan melihat bagaimana fenomena itu terjadi di masyarakat.

1.5.2.2 Bagi Pihak Akademisi

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan serta bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang mengangkat penelitian yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kampung Pasirbiru mempunyai kebiasaan unik ketika musim panen padi tiba, masyarakat Kampung Pasirbiru selalu melakukan ritual saat panen yaitu ritual adat tarawangsa. Adat tarawangsa ini sudah turun temurun dari nenek moyang mereka, tujuan dari adat tarawangsa ini adalah sebagai rasa syukur karena telah diberikan hasil panen padi. Mereka percaya bahwa padi yang mereka tanam tidak terjadi gagal panen karena adanya campur tangan dewi padi yaitu dewi Sri atau Nyi Pohaci. Karena itu sebagai ungkapan terima kasih atau ucapan rasa syukur masyarakat Kampung Pasirbiru melakukan sebuah ritual yaitu adat tarawangsa.

Tarawangsa adalah salah satu alat music tradisional masyarakat sunda, yang keberadaannya bahkan disebut dan telah tertulis dalam naskah-naskah sunda kuno yang ditulis pada masa kerajaan sunda padjadjaran. Sebagai alat music, tarawangsa tidak berdiri sendiri ia memiliki pasangan, yang bernama jentreng yang berbentuk seperti kecapi, terbuat dari kayu dan terdiri atas tujuh dawai yang dimainkan dengan dipetik.

Tarawangsa adalah sebuah ritual rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberi nikmat kehidupan lewat padi atau beras yang disimbolkan dengan Dewi Sri, sealian cara untuk bersyukur, tarawangsa juga sebagai sarana hiburan masyarakat dalam acara-acara hajatan.

Seiring perubahan zaman, adat tarawangsa ikut mengalami perubahan. Adat tarawangsa pada sekarang ini tidak hanya digunakan untuk ucapan syukur saja, adat tarawangsa akhirnya mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai sarana hiburan, sarana komunikasi, sarana ekonomi. Perubahan-perubahan yang terjadi

dengan adat tarawangsa ini kemudian berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat khususnya masyarakat yang berhubungan langsung dengan tarawangsa atau para penggiat tarawangsa.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat⁷.

Kingsley Devis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Perubahan dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia. Misal, yang biasanya perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga, namun sekarang banyak dijumpai perempuan yang juga bekerja di luar. Hal ini terjadi karena adanya perubahan peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada adat tarawangsa berperan terhadap perubahan sosial masyarakat. Yang diteliti dalam skripsi ini berfokus terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Perubahan fungsi yang terjadi pada adat tarawangsa diikuti juga dengan perubahan pada masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan dalam sebuah struktur.

⁷ Soejono Soekanto, op cit. hlm. 261

Talcott Parsons mendefinisikan peran sebagai struktur hubungan antara para aktor yang terlibat dalam proses interaksi, yang pada dasarnya adalah struktur dari sistem sosial (masyarakat) itu sendiri. Status peran adalah partisipasi seorang aktor dalam pola antar hubungan sosial yang merupakan unit sistem sosial yang sangat penting. Tidak ada kaitan nyata antara unit aksi dan status peranan. Demikian pula Parsons mengembangkan konsep '*need disposition*' sebagai unit yang sangat penting pada level kepribadian dan orientasi nilai yang mencakup posisi yang sama dalam kultural⁸. Peranan adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat⁹.

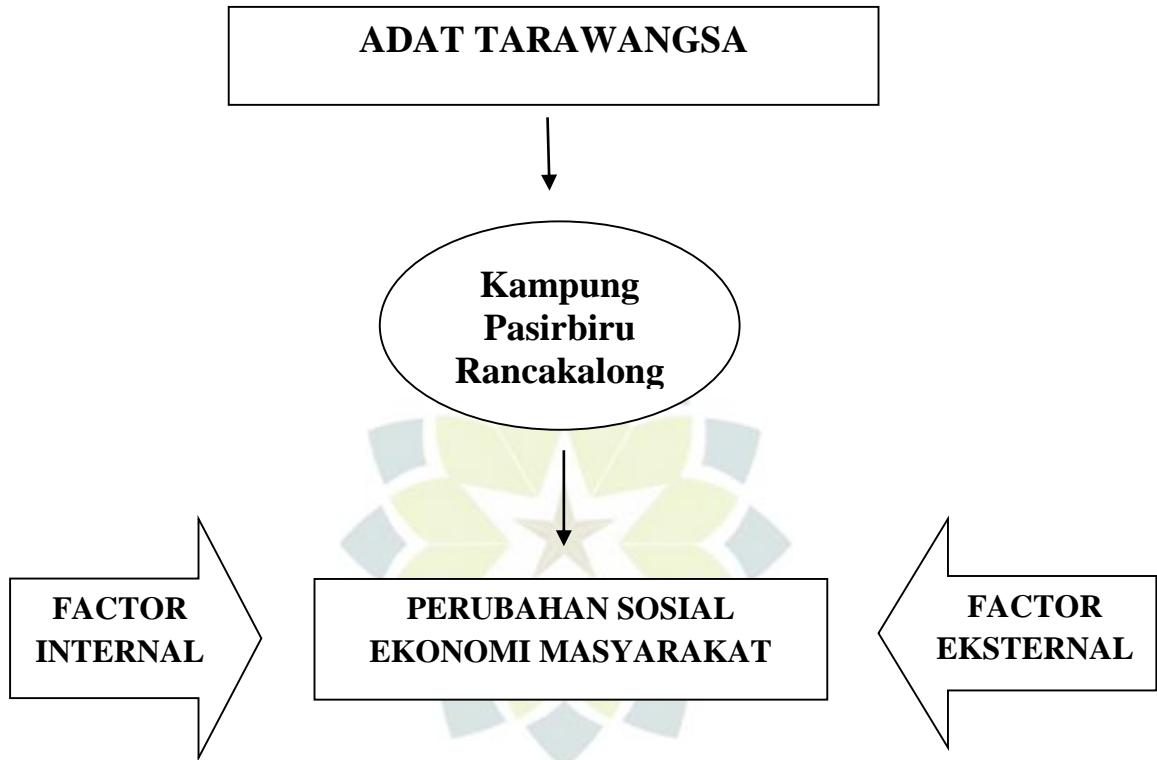
Sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya, manusia tidak pernah berhenti beraktifitas. Adapun aktifitas ini adalah sebagai realisasi hasil pemikiran manusia yang kemudian diaplikasikan dalam berbagai segi kehidupan yang nyata. Dan karena hasil aktifitas ini bersifat abstrak maka dapatlah hal ini digolongkan dalam wujud ideal kebudayaan, adat adalah tata kelakuan atau secara singkat adat dalam arti khusus, atau dalam jamaknya disebut adat istiadat.

⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 113

⁹ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Refika Aditama, 2013, hlm. 106

Tabel 1

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG